

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Karya sastra merupakan bentuk komunikasi antara penulis dengan pembacanya. Apa yang ditulis oleh penulis ialah merupakan ungkapan yang ada pada benaknya. Penulis menyampaikan idenya melalui sebuah karya sastra, yang tidak bisa dipisahkan dari pengaruh lingkungan sekitarnya.

Sastra merupakan wujud gagasan seseorang melalui sudut pandang yang terjadi di lingkungan sekitarnya dengan menggunakan bahasa yang indah dan memiliki makna dalam pembahasannya. Sastra sebagai karya fiksi memiliki pemahaman yang lebih mendalam, bukan hanya sekedar cerita khayal atau angan dari pengarang saja, melainkan wujud dari kreativitas pengarang dalam menggali dan mengolah gagasan yang ada dalam pikirannya. Sastra hadir sebagai hasil perenungan pengarang terhadap fenomena yang ada. Karya sastra ini meliputi puisi, pantun, roman, cerpen dan novel.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel adalah karangan prosa yang lebih panjang dari cerita pendek dan menceritakan kehidupan seseorang dengan lebih mendalam dengan menggunakan bahasa sehari-hari serta banyak membahas aspek kehidupan manusia. Sebagai bahan bacaan, novel mestinya menarik, menghibur dan mendatangkan rasa puas setelah orang habis membacanya. Novel yang baik adalah novel yang isinya dapat memanusiaikan para pembacanya.

Novel salah satu yang digemari. Sebagai bukti dari kegemaran tersebut yakni adanya proses mengapresiasi. S. Effendi (dalam Aminuddin, 2011:35) mengungkapkan bahwa, “Apresiasi sastra adalah kegiatan mengamati karya sastra secara sungguh-sungguh sehingga menumbuhkan pengertian, makna, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap karya sastra”. Upaya pengapresiasian karya sastra dapat dilakukan dengan cara membaca, mengamati, dan mengkaji karya sastra dengan sungguh-sungguh. Dalam memahami makna atau gejala peristiwa yang terdapat pada sebuah karya sastra novel perlu adanya pendekatan-pendekatan yang mampu melihat dari berbagai sudut

pandang. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam mengapresiasi sastra yakni pendekatan feminisme.

Feminisme merupakan kajian yang melibatkan kelompok perempuan yang tertindas. Feminis gerakan kaum perempuan agar tidak direndahkan secara fisik dan batin, feminisme cenderung ingin maju dan tidak mau dinomor duakan.

Meski bukan fenomena baru, namun masalah perempuan bekerja nampaknya masih terus menjadi perdebatan sampai sekarang. Bagaimanapun, masyarakat masih memandang keluarga yang ideal adalah suami bekerja di luar rumah dan istri di rumah dengan mengerjakan berbagai pekerjaan rumah. Anggapan negatif (stereotype) yang kuat di masyarakat masih menganggap idealnya suami berperan sebagai pencari nafkah dan pemimpin yang penuh kasih, sedangkan istri menjalankan fungsi pengasuhan anak. Hanya seiring dengan perkembangan zaman, tentu saja peran-peran tersebut tidak semestinya dibakukan, terlebih kondisi ekonomi yang membuat kita tidak bisa menutup mata bahwa kadang-kadang istripun dituntut untuk harus mampu juga berperan sebagai pencari nafkah.

Namun solusi yang diambil tidak semestinya membebankan istri dengan dua peran sekaligus yaitu peran mengasuh anak (nursery) dan mencari nafkah di luar rumah (provider), yang akan lebih membawa perempuan kepada beban ganda, akan tetapi adanya dukungan sistem yang tidak terus membawa perempuan pada posisi yang dilematis. (Rihla, 2007:10)

Dilema mengahruskan seseorang untuk berfikir bijak karena harus memilih beberapa pilihan yang sangat sulit, dimana diantara pilihan tersebut akan menimbulkan keburukan dan ada yang menimbulkan kebaikan untuk kedepannya.

Sebuah novel yang menarik untuk dikaji adalah novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja. Alasan peneliti memilih novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja sebagai objek penelitian karena dalam novel ini menceritakan perjalanan panjang seorang gadis desa yang lugu dalam meraih mimpinya, dan mengubah nasib keluarganya agar menjadi lebih baik dan adiknya agar tetap dapat bersekolah.

Dengan tanggung jawab yang besar untuk keluarganya ia bekerja keras, sampai beberapa permasalahan besar seperti konflik

yang merusak batin dan pelecehan seksual yang ia alami dijalani dengan ikhlas dan tegar. Ia mencoba bangun dari keterpurukan dengan cara memberi dorongan/semangat pada dirinya sendiri agar menghilangkan semua kenangan yang kelam dan membangun kehidupan baru hingga ia menjadi sukses.

Pada masa kini banyak perempuan yang mempunyai tanggung jawab besar yang seharusnya itu di lakukan oleh laki-laki, mereka melakukan seperti itu karena sebuah tuntutan hidup, seperti halnya disaat ojek online mulai buming di Indonesia yang bekerja sebagai pengemudi tidak hanya laki-laki saja, melainkan banyak perempuan yang ikut bergabung sebagai pengemudi. Pada dasarnya pekerjaan seperti itu harusnya tanggung jawab laki-laki. Karena jika perempuan melakukan pekerjaan tersebut berisiko kepada pelecehan seksual yang dilakukan oleh penumpang yang tidak bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji novel tersebut dengan menggunakan tinjauan feminisme.

## **B. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah**

Agar menghindari dari salah penafsiran terhadap penelitian ini, maka penelitian ini di batasi dengan ruang lingkup dan batasan masalah dengan hal-hal sebagai berikut:

### **1. Ruang Lingkup**

Dalam novel tersebut terdapat unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Pada penelitian ini dilihat dari unsur ekstrinsik yang terdapat feminisme

### **2. Batasan Masalah**

Dalam novel tersebut yang akan di bahas ialah bagaimana rasa dilema yang dialami perempuan dalam mengubah kehidupannya menjadi lebih baik dari kehidupan sebelumnya.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, pertanyaan yang dirumuskan peneliti yaitu:

1. Bagaimana dilema perempuan dalam menentukan masa depannya, dalam novel Jalan Panjang Menuju Pulang karya Pipiet Senja?

2. Bagaimana dilema perempuan saat memilih pujaan hati, dalam novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan dilema perempuan untuk menentukan masa depannya, dalam novel *Jalan Panjang Menuju Pulang Karya Pipiet Senja*.
2. Mendeskripsikan dilema perempuan dalam memilih pujaan hati, dalam novel *Jalan Panjang Menuju Pulang Karya Pipiet Senja*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan khususnya bagi pembaca pada umumnya, baik secara teoritis maupun praktis :

Secara Teoritis

1. Menambah pengetahuan mengenai feminisme yang ada pada novel *Jalan Panjang Menuju Pulang karya Pipiet Senja*.

Secara Praktis

1. Bagi pembaca dan peminat sastra, dapat mengetahui nilai-nilai positif yang terkandung dalam novel *Jalan Panjang Menuju Pulang karya Pipiet Senja*.
2. Bagi penelitian lain dapat mengembangkan lebih luas dengan permasalahan yang berbeda dalam penelitian novel *Jalan Panjang Menuju Pulang karya Pipiet Senja*.
3. Bagi Guru sebagai alternative sebagai bahan ajar yang dilihat dari unsur ekstrinsik yang ada didalam novel *Jalan Panjang Menuju Pulang karya Pipiet Senja*.

#### **F. Definisi Istilah**

Definisi istilah adalah peristilahan yang terdapat pada rumusan masalah secara operasional, agar orang lain tidak menafsirkan yang berbeda dengan tafsiran peneliti. Definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Aliran Feminisme

Aliran yang ingin memperjuangkan hak-hak dari kaum wanita agar mendapat hak yang sama tanpa adanya diskriminasi. Persamaan derajat mereka dengan laki-laki dan otonomi untuk menentukan apa yang baik bagi dirinya dalam banyak hal. Kedudukan perempuan dalam masyarakat lebih rendah dari laki-laki, bahkan mereka dianggap sebagai “the second sex”, warga kelas dua.

### 2. Gerakan Feminisme

Suatu gerakan emansipasi wanita yang dilatar belakangi karena kesadaran atas ketertindasan wanita oleh laki-laki akibat pembagian peran gender dalam masyarakat. Dimana perempuan di masyarakat selalu diposisikan lebih direndahkan, lebih dirugikan dan lebih dipinggirkan dari pada laki-laki.

### 3. Ketidakadilan Gender

Termanifestasikan dalam berbagai bentuk ketidakadilan, yakni marginalisasi atau proses pemiskinan ekonomi, subordinasi atau anggapan tidak penting dalam keputusan politik, pembentukan stereotipe atau melalui pelabelan negatif, kekerasan (*violence*), beban kerja lebih panjang dan lebih banyak (*burden*).

### 4. Dilema

Situasi sulit yang mengharuskan seseorang memilih satu pilihan, antara dua kemungkinan yang sama-sama tidak menyenangkan atau situasi yang sulit.